

PERENCANAAN DAKWAH NAHDLATUL ULAMA (NU) DALAM MENANGKAL RADIKALISME DI KABUPATEN DELI SERDANG

Marwansyah*, Soiman

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
Corresponding e-mail: marwansyah0104213043@uinsu.ac.id.

Abstract

Radicalism poses a significant threat to diversity and social stability, necessitating well-structured da'wah planning to mitigate its spread. This study aims to analyze the da'wah planning conducted by Nahdlatul Ulama (NU) in combating radicalism in Deli Serdang Regency. Employing a qualitative field research approach, data collection was conducted through observation, interviews, and document analysis. Primary data were gathered from interviews with key informants, including the Deputy Secretary and the Head of Religious Affairs of PCNU Deli Serdang Regency. Secondary data were sourced from relevant academic journals and books. The findings revealed NU's structured da'wah planning involves: (1) implementing PKPNU (Education for NU Cadres), (2) strengthening Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja) values, (3) promoting Harokah Nahdiah (NU movements), (4) conducting Aswaja-based da'wah, (5) organizing the Ramadan Safari team with Aswaja-oriented clerics, (6) facilitating Friday sermons with Aswaja scholars, and (7) adopting educational approaches to disseminate NU teachings. This research highlights the importance of comprehensive da'wah planning that integrates religious teachings with social and educational aspects, providing practical recommendations for religious organizations to foster inclusive community harmony against radicalism.

Keywords: da'wah planning; nahdlatul ulama; radicalism

Abstrak

Radikalisme merupakan ancaman nyata terhadap keberagaman dan stabilitas sosial sehingga diperlukan perencanaan dakwah yang terstruktur untuk menanggulangnya. Penelitian ini bertujuan menganalisis perencanaan dakwah Nahdlatul Ulama (NU) dalam menangkali radikalisme di Kabupaten Deli Serdang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Data primer diperoleh dari wawancara informan kunci yaitu Wakil Sekretaris dan Ketua Bidang Keagamaan PCNU Kabupaten Deli Serdang, sementara data sekunder didapatkan dari jurnal dan buku relevan. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan dakwah NU meliputi: (1) pelaksanaan Pendidikan Kader Penggerak Nahdlatul Ulama (PKPNU), (2) penguatan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja), (3) Harokah Nahdiah, (4) penerapan dakwah berbasis Aswaja, (5) Tim Safari Ramadhan dengan ustadz berfaham Aswaja, (6) pengajian khatib Jumat oleh ulama Aswaja, dan (7) pendekatan pendidikan dalam penyebaran ajaran NU. Penelitian ini menegaskan bahwa perencanaan dakwah yang efektif tidak hanya terfokus pada aspek keagamaan semata, tetapi juga memperkuat dimensi sosial dan pendidikan untuk menjaga keharmonisan masyarakat secara berkelanjutan dalam menghadapi radikalisme.

Kata Kunci: perencanaan dakwah; nahdlatul ulama; radikalisme

*Corresponding author

PENDAHULUAN

Radikalisme merupakan fenomena yang semakin mengkhawatirkan di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Paham radikal sering kali muncul dari interpretasi yang keliru terhadap ajaran agama, yang dapat mendorong individu atau kelompok untuk melakukan tindakan ekstrem dan kekerasan. Dalam konteks ini, dakwah memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana untuk menyebarkan pemahaman agama yang moderat dan toleran. Melalui dakwah, pesan-pesan damai dan nilai-nilai kemanusiaan dapat disampaikan kepada masyarakat luas, sehingga dapat mengurangi potensi munculnya paham radikal (Hariyati & Septiana, 2019).

Dalam upaya menangkal radikalisme maka Perencanaan Dakwah diperlukan, terutama bagi generasi muda yang rentan terhadap pengaruh ideologi ekstrem. dengan pendekatan yang sistematis, dakwah dapat dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama, serta menekankan pentingnya toleransi dan saling menghormati antar umat beragama. Program-program dakwah yang terencana dapat membantu membangun kesadaran masyarakat tentang bahaya radikalisme dan pentingnya menjaga kerukunan antar umat (Musyafak & Nisa, 2021).

Perencanaan dakwah yang strategis sangat penting dalam upaya menangkal radikalisme, terutama di tengah tantangan globalisasi dan penyebaran informasi yang cepat. Radikalisme sering kali muncul dari pemahaman yang keliru terhadap ajaran agama, sehingga dakwah yang dilakukan harus mampu memberikan penjelasan yang komprehensif dan moderat. Dengan merancang program dakwah yang terstruktur, para da'i dapat menyampaikan pesan-pesan yang menekankan nilai-nilai toleransi, kasih sayang, dan kedamaian dalam Islam. Hal ini tidak hanya membantu mencegah penyebaran ideologi ekstremis, tetapi juga memperkuat pemahaman masyarakat tentang ajaran agama yang sebenarnya (Sadiyah, 2019)

Selain itu, kolaborasi antara berbagai pihak, seperti tokoh agama, pemerintah, dan organisasi masyarakat sipil, sangat penting dalam perencanaan dakwah. Kerjasama ini dapat menciptakan program-program dakwah yang relevan dan dapat diterima oleh masyarakat. Dengan melibatkan berbagai elemen, dakwah dapat lebih efektif dalam menyampaikan pesan-pesan positif dan mengatasi isu-isu sosial yang mendasari munculnya radikalisme, seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan diskriminasi.

Dengan demikian, perencanaan dakwah yang terstruktur dan berkelanjutan menjadi kunci dalam upaya menangkal radikalisme. Melalui Perencanaan dakwah yang berbasis pada

nilai-nilai moderasi dan toleransi, diharapkan masyarakat dapat teredukasi dan terhindar dari pengaruh ideologi ekstrem yang dapat merusak tatanan sosial. Upaya ini tidak hanya penting untuk menjaga keamanan, tetapi juga untuk membangun masyarakat yang harmonis dan damai.

Istilah "Radikalisme" secara etimologis berasal dari kata Latin "radix" atau "radici," yang berarti "akar." Secara politik, radikalisme merujuk pada individu atau gerakan yang advokasi perubahan sosial atau politik secara mendasar. Radikalisme agama mengimplikasikan tindakan ekstrem yang dilakukan oleh individu atau kelompok, seringkali melibatkan kekerasan atas nama agama (Alam, 2020; Siregar, 2017).

Radikalisme menurut bahasa berarti paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastis. Namun, dalam artian lain, esensi radikalisme adalah konsep sikap jiwa dalam mengukung perubahan. Sementara itu radikalisme menurut pengertian lain adalah inti dari perubahan itu cenderung menggunakan kekerasan (Sudrajat et al., 2024; Syahril et al., 2020)

Radikalisme menurut Kartodirdjo (1985) dimaknai berbeda diantara kelompok kepentingan. Dalam lingkup keagamaan, radikalisme merupakan gerakan keagamaan yang berusaha merombak secara total tatanan sosial dan politik yang ada dengan jalan menggunakan kekerasan. Studi ilmu sosial mengartikan radikalisme sebagai pandangan yang ingin melakukan perubahan yang mendasar sesuai dengan interpretasinya terhadap realitas sosial atau ideologi yang dianutnya (Hadingrat et al., 2023; Rubaidi, 2007)

Bila dilihat dari pemahaman agama, gerakan radikalisme agama dapat dimaknai sebagai gerakan berpandangan kolot dan jumud serta kaku aturan, menggunakan kekerasan atau memaksakan pendapat tentang pandangan keagamaan, serta menganggap hanya pemahaman agamanya saja yang benar dan paling sesuai Al-Qur'an dan hadis (Hafid, 2020).

Menurut Khammami (2009) kemunculan radikalisme dari sisi agama disebabkan karena dua faktor yaitu faktor internal dari dalam umat Islam karena adanya penyimpangan norma agama dengan pemahaman agama yang sempit dan formalistik yang bersikap kaku dalam memahami konsep agama. Paham ini memandang agama dari satu arah yaitu tekstual, tanpa melihat dari sumber lain. Faktor kedua berasal dari kondisi eksternal diluar umat Islam yang menjadi pendukung untuk melakukan penerapan syari`at Islam dalam sendi-sendi kehidupan.

Ciri-ciri radikalisme dapat dikenali melalui beberapa karakteristik yang umum ditemukan pada kelompok atau individu yang menganut paham ini. Pertama, Ekstrem, Fundamentalis, dan Eksklusif : Mereka memiliki pandangan yang sangat berbeda dari arus utama dan menganggap paham mereka sebagai satu-satunya yang benar, sementara pandangan lain dianggap salah. Kedua, Semangat Mengoreksi Orang Lain: Kelompok ini memiliki dorongan kuat untuk mengoreksi, menolak, atau bahkan melawan orang lain yang dianggap tidak sejalan dengan keyakinan mereka. Ketiga, Penggunaan Kekerasan : Radikalis sering membenarkan penggunaan kekerasan sebagai cara untuk mencapai tujuan ideologis mereka. Keempat, All Out War: Mereka cenderung melakukan perang total terhadap musuh yang dianggap melakukan kemungkaran, dengan membenarkan tindakan kekerasan. Kelima, Concern pada Isu Penegakan Negara Agama: Kelompok radikal sering kali berjuang untuk mendirikan negara yang berdasarkan pada hukum agama, seperti kekhilafahan. Keenam, Mengafirkan Orang Lain: Mereka menekankan pada pengkafiran terhadap orang-orang yang tidak menjadikan agama sebagai dasar hukum dalam bernegara dan bermasyarakat (Keiran Hardy, 2018; Ranstorp & Meines, 2024).

Beberapa kajian terdahulu menunjukkan bahwa organisasi keagamaan di Indonesia telah mengembangkan berbagai strategi dakwah dalam menangkal radikalisme. Uray Faisal, (2021) mengungkap bahwa Front Pembela Islam (FPI) di Kota Pontianak menggunakan strategi sentimental dan rasional dalam membentengi warga dari radikalisme, seperti pengajian rutin, penyebaran informasi tentang bahaya aliran sesat, serta bantuan sosial kepada masyarakat yang terkena musibah. Sementara menurut multazam, (2024) menyoroti peran tokoh Ansor di Kapanewon Pleret yang menggunakan pendekatan kultural, sosial, dan pemanfaatan media sosial untuk menyebarkan pesan moderasi.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, PCNU Kabupaten Deli Serdang diketahui bahwa kader organisasi masyarakat yang sudah terdata berjumlah 1.500 Kader, mulai dari anak remaja hingga kalangan dewasa. PCNU Kabupaten Deli Serdang sudah dibangun cukup lama dan memiliki anggota yang cukup aktif berperan dalam mengikuti rapat atau musyawarah yang diadakan di PCNU tersebut, seperti mengikuti musyawarah dalam membentuk Perencanaan Dakwah Nahdlatul Ulama Dalam Menangkal Radikalisme. Guna perencanaan dakwah tersebut dilakukan agar kader NU Kabupaten Deli Serdang mempunyai pondasi yang kokoh dalam menangkal masuknya radikalisme tersebut. Untuk meningkatkan pengetahuan ilmu agama Islam pada masyarakat sekitar tentunya PCNU Kabupaten Deli Serdang harus lah mampu bekerjasama dengan baik, agar tetap mampu

berkontribusi terhadap masyarakat sekitar dalam mensyiarkan pengetahuan ilmu agama Islam.

Perencanaan dakwah adalah proses yang sistematis dalam merancang dan mengorganisir kegiatan dakwah untuk mencapai tujuan tertentu dalam penyebaran ajaran Islam. Hal ini mencakup identifikasi sasaran dakwah, analisis kebutuhan masyarakat, serta penyusunan strategi dan metode yang tepat untuk menyampaikan pesan Islam. Perencanaan yang baik akan memastikan bahwa kegiatan dakwah berjalan secara terarah dan efektif, serta dapat menjawab tantangan dan kebutuhan sosial yang ada di masyarakat saat ini. Perencanaan dakwah juga berfungsi untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada, baik itu manusia, waktu, maupun materi, sehingga dakwah dapat dilaksanakan dengan lebih efisien dan berdampak positif. Dalam konteks ini, penting untuk mempertimbangkan kondisi psikologis dan sosial masyarakat agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik (Asy, 2004; Umar & Khoirussalim, 2022)

Perencanaan dakwah memiliki beberapa fungsi penting yang mendukung keberhasilan dalam penyampaian pesan Islam. Berikut adalah beberapa fungsi utama dari perencanaan dakwah: 1. Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Dakwah: Dengan perencanaan yang matang, kegiatan dakwah dapat dilaksanakan secara terarah dan terstruktur, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterima oleh Masyarakat; 2. Pengelolaan Sumber Daya: Perencanaan membantu dalam pengelolaan sumber daya manusia, waktu, dan materi yang ada, sehingga semua potensi yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal; 3. Menjawab Kebutuhan Sosial: Melalui analisis kebutuhan masyarakat, perencanaan dakwah dapat disesuaikan dengan konteks sosial dan budaya yang ada, sehingga dakwah menjadi relevan dan sesuai dengan kondisi masyarakat saat ini; 4. Membangun Hubungan yang Baik: Perencanaan yang baik juga berfungsi untuk membangun hubungan yang harmonis antara penyelenggara dakwah dan masyarakat, serta antara berbagai elemen dalam komunitas; 5. Evaluasi dan Peningkatan Kualitas: Dengan adanya perencanaan, kegiatan dakwah dapat dievaluasi secara berkala untuk mengetahui efektivitasnya dan melakukan perbaikan yang diperlukan di masa mendatang; dan 6. Strategi Komunikasi yang Efektif: Perencanaan dakwah memungkinkan penyusunan strategi komunikasi yang tepat, sehingga pesan dakwah dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh audiens (Said, 2018).

Dalam konteks ini penelitian ini penting karena berfokus pada bagaimana perencanaan dakwah yang diterapkan oleh NU di Kabupaten Deli Serdang dalam menangkalkan radikalisme serta sejauh mana efektivitas strategi yang digunakan. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih menyoroti strategi dakwah organisasi tertentu di daerah lain, penelitian ini berfokus pada pendekatan yang dilakukan NU di Kabupaten Deli Serdang dengan mempertimbangkan kondisi sosial dan tantangan spesifik yang ada di wilayah tersebut.

Adapun rumusan masalah yang hendak ditemukan dalam penelitian ini adalah perencanaan dakwah apa yang digunakan NU Kabupaten Deli Serdang dalam menangkalkan radikalisme, apa saja tantangan yang dihadapi, dan sejauh mana efektivitas strategi yang diterapkan di masyarakat.

Berawal dari latar belakang di atas, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam tentang Perencanaan Dakwah Nahdlatul Ulama Dalam Menangkalkan Radikalisme Di Kabupaten Deli Serdang. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam pemahaman terhadap Perencanaan Dakwah NU dalam Menangkalkan Radikalisme di Kabupaten Deli Serdang, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan atau pengembangan perencanaan dakwah yang dapat lebih efektif dalam mengatasi tantangan tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis kualitatif deskriptif. Studi lapangan yaitu mengumpulkan data secara langsung kepada objek yang akan diteliti. Menurut Bogdan dan Taylor, kualitatif sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Mengacu pada segi empirik, yaitu kehidupan nyata manusia yang menghasilkan data berupa, perkataan, tulisan dan perilaku yang di amati dari subjek tersebut (Nasution, 2023).

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan penuh, dimulai dari pertengahan bulan September 2024 sampai pertengahan bulan November 2024. Lokasi penelitian ini adalah Kantor PC.NU (Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama) Kabupaten Deli Serdang Yang berlokasi di Jl. Medan – Lubuk Pakam Km. 24 Desa Perdamaian, Tanjung Morawa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati Perencanaan dakwah Nahdlatul

Ulama dalam menangkal Radikalisme di Kabupaten Deli Serdang. Sumber data diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan terpilih secara *purposive* berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki informan terhadap topik penelitian. Adapun informan utama dalam penelitian ini adalah Wakil Ketua Sekertaris PCNU Kabupaten Deli Serdang dan Ketua Bidang Keagamaan PCNU Kabupaten Deli Serdang. Sedangkan data sekunder diperoleh dari beberapa jurnal dan buku yang relevan dengan kajian yang diteliti.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Sugiono, 2021). Reduksi data dilakukan dengan memilih, menseleksi, data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi agar fokus dengan topik penelitian. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi atau tabel agar mempermudah analisis. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data disajikan dan ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data untuk memastikan validitas dan reliabilitas data. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Hasil wawancara divalidasi menggunakan observasi lapangan dan dokumen yang relevan. Untuk memastikan kesesuaian interpretasi data, informan utama juga dikonfirmasi. Metode ini mengurangi bias dan menjamin keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Dakwah NU Kabupaten Deli Serdang dalam Menangkal Radikalisme

Nahdlatul Ulama (NU) merupakan organisasi masyarakat yang sadar tentang hak dan kewajiban mereka terhadap masyarakat, bangsa, dan agama. Banyak hal yang dilakukan oleh Nahdlatul Ulama (NU) Kabupaten Deli Serdang dalam membuat Perencanaan Dakwah Dalam Menangkal Radikalisme. NU Kabupaten Deli Serdang Telah membuat beberapa Perencanaan dakwah dalam Menangkal Radikalisme, Seperti kegiatan keagamaan guna mengajak masyarakat untuk lebih memahami ajaran Islam. Dan pastinya untuk memperkokoh Pondasi keimanan untuk menangkal Radikalisme tersebut, Ilmu pengetahuan agama Islam sangat dibutuhkan masyarakat agar mereka memahami Islam itu sendiri. Adapun Perencanaan Dakwah yang telah dibuat oleh NU Kabupaten Deli Serdang dalam Menangkal Radikalisme, sebagai berikut:

Melaksanakan PKPNU (Pendidikan Kader Penggerak Nahdlatul Ulama)

NU Kabupaten Deli Serdang Membuat Perencanaan Dakwah dalam menangkal Radikalisme dengan melakukan pendidikan kader penggerak Nahdlatul Ulama (PKPNU), Sampai Ke tingkat desa yang ada di seluruh Kabupaten Deli Serdang. Pelaksanaan pengkaderan ini sebagai bentuk upaya untuk memberikan pemahaman, penguatan dan ilmu tentang ke-NU-an kepada seluruh kader dan pengurus di seluruh tingkatan baik tingkat Kabupaten ataupun Desa.

Taktik perencanaan dakwah tersebut telah menggunakan strategi rasional yakni mendorong mitra dakwah untuk berpikir, mengambil pelajaran dalam kegiatan tersebut. Kegiatan Pendidikan Kader Penggerak Nahdlatul Ulama ini diikuti oleh seluruh kepengurusan Nahdlatul Ulama disegala tingkatan Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) di tingkat Kecamatan beserta ranting NU-nya.

Bahwa sanya menurut data yang telah disampaikan Kyai H. Amir Panatagama PDKPNU (Pendidikan Dasar, Pendidikan Kaderisasi, Penggerak NU) Sampai hari ini Sudah berjumlah sekitar 1.500 kader se Kabupaten Deli Serdang, dan pelaksanaan PDKPNU ini akan dilaksanakan di Bulan Oktober 2024 ini, dan dari data atau informasi yang disampaikan Kyai H. Amir Panatagama bahwa sanya PDKPNU (Pendidikan Dasar, Pendidikan Kaderisasi, Penggerak NU) di tingkat Kecamatan telah sampai 200 Kader , dan pelantikan PDKPNU ini akan segera di adakan di bulan oktober 2024 yang berlokasi di Pancur Batu, dan tidak hanya itu bahwa sanya akan dilaksanakan juga di bulan November di desa Gelugur (Ranting NU) sebanyak 150 kader , dan demikian juga nantinya akan menjadi PDKPNU Ranting Pertama Di Indonesia

Penguatan Aswaja

Hasil dari MUSKERCAB (Musyawarah Kerja Cabang) di Wings Hotel, Kualanamu, terkait Perencanaan dakwah untuk Menangkal Radikalisme di Kabupaten Deli Serdang, NU Kecamatan wajib melaksanakan Istighosah. (zikir,

tahlil, tawassul, dan doa) sebulan sekali di isi dengan penguatan materi Ahlusunnah Waljamaah dan ini akan bergilir di seluruh kecamatan Deli Serdang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Bidang Keagamaan NU Kabupaten Deli Serdang, Kyai H. Amir Panatagama S.Pdi dalam Menangkal Radikalisme ini, bahwa sanya NU Kabupaten Deli Serdang akan Menghimbau kepada seluruh pengurus PCNU yang ada di Kecamatan bahkan sampai Pengurus PCNU lapisan Desa agar rutin Mengadakan Istighosah (Zikir, Tawassul, Doa) setiap sekali dalam sebulan

Selain itu dalam penguatan Aswaja NU Kabupaten Deli Serdang akan Melakukan Pendidikan dan Pelatihan seperti mengadakan kursus untuk para Pengurus dan Dai tentang prinsip-prinsip Aswaja, termasuk fiqh, akhlak, dan tasawuf. dan Perencanaan dakwah lainnya dalam Penguatan Aswaja dengan mengadakan Program Pendidikan Berbasis Masjid, Seperti Mendorong masjid untuk menyelenggarakan pengajian rutin yang mengajarkan nilai-nilai Aswaja.

Penerapan penguatan Aswaja (Ahlussunnah Wal Jama'ah) oleh Nahdlatul Ulama (NU) di Kabupaten Deli Serdang dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Pertama, penguatan Aswaja dapat memperkuat identitas keagamaan masyarakat. Dengan menekankan ajaran-ajaran Aswaja masyarakat dapat lebih memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam yang damai, sehingga mengurangi potensi munculnya radikalisme.

Dampak yang kedua penguatan Aswaja dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama di kalangan generasi muda. Dengan mengedepankan kajian-kajian yang berbasis pada Aswaja, NU dapat mengembangkan kurikulum pendidikan yang relevan dan kontekstual. Ini akan membantu generasi muda untuk memahami ajaran Islam secara lebih mendalam dan kritis, serta mempersiapkan mereka menjadi individu yang mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Aswaja juga dapat menanamkan sikap toleransi dan saling menghargai di antara sesama, dengan demikian Perencanaan dakwah dalam menangkal isu radikalisme ini dapat terlaksanakan.

Harokah Nahdiah (Gerakan Ke – NU an)

Maksud dari pada Harokah Nahdiah ini adalah merujuk kepada yang baik menuju yang terbaik sampai kepada yang paling baik dengan melestarikan nilai nilai peradaban yang sebelumnya adapun gerakan Harokah Nahdiah yang bisa diterapkan NU dalam menangkal radikalisme dapat berupa pendidikan dan pelatihan, yaitu NU mengadakan program pendidikan Keagamaan yang menekankan pada prinsip – prinsip islam moderat, termasuk pelatihan tentang pemahaman yang benar terhadap ajaran Islam dan menghindari Tafsir yang ekstrim, tidak hanya itu saja PCNU Kabupaten Deli Serdang melakukan Dialog antar pemuda Kader NU Membentuk program dialog antar pemuda NU dan organisasi pemuda lainya untuk berbagi pandangan dan pengalaman serta memperkuat persatuan di tengah ragamnya perbedaan.

Menerapkan Dakwah Aswaja (Ahli Sunnah Wal Jamaah)

Menerapkan Dakwah ASWAJA (Ahli Sunnah wal jamaah) ke masjid -masjid atau masyarakat luas dan membentuk pengurus NU di tingkat desa-desa se kecamatan Deli Serdang, Terkait dalam penerapan dakwah ahli Sunnah wal jamaah PCNU Kabupaten Deli Serdang Menerapkan Pendidikan Agama Berbasis Komunitas Mengadakan kelas pengajian rutin di masjid atau balai desa yang mengajarkan prinsip-prinsip Aswaja, seperti pentingnya moderasi, toleransi, dan cinta damai. Materi bisa disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat (Sadiyah, 2019). Dan tidak hanya itu saja PCNU Kabupaten Deli Serdang Menerapkan Pelatihan Ulama Muda : Mendorong pemuda untuk menjadi dai yang memahami ajaran Aswaja secara mendalam (Samsudin & Palah, 2023).

Pelatihan ini bisa melibatkan ustadz dan kiyai berpengalaman, serta mengajak mereka untuk aktif dalam kegiatan social dan dakwah ahli Sunnah wal jammah yang lain yang dilakukan PCNU Kabupaten Deli Serdang adalah dengan melakukan Dialog Antar Agama dan Budaya : Mengadakan forum dialog antar agama dan budaya untuk memperkuat toleransi dan pemahaman antar kelompok masyarakat. Ini bisa melibatkan tokoh masyarakat dan pemuda (Siswanto, 2020).

Merencanakan Pelaksanaan Tim Safari Ramadhan Dengan Ustadz Yang Berfaham Aswaja

Merencanakan Pelaksanaan Tim safari Ramadhan dengan ustadz yang berfaham ASWAJA (Ahli Sunnah Wal Jamaah) di Kabupaten Deli Serdang, PCNU dalam menangkal radikalisme dalam melakukan Tim Safari Ramadhan dapat melalui pendidikan dan penyuluhan : Selama Safari Ramadhan Tim dapat memberikan ceramah dan penyuluhan tentang Ahli Sunnah Wal Jamaah seperti, Toleransi, moderasi, dan pentingnya hidup rukun dalam masyarakat yang beragam (Siregar, 2017)

Dalam perencanaan ini, penting untuk mengidentifikasi lokasi dan komunitas yang akan dikunjungi, serta menentukan tema kajian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Ustadz yang tergabung dalam tim diharapkan dapat menyampaikan materi yang menekankan pada nilai-nilai moderasi, toleransi, dan solidaritas sosial sesuai dengan ajaran Aswaja. Selain itu, pengaturan waktu dan format kegiatan baik berupa ceramah, diskusi, maupun tanya jawab harus dipertimbangkan agar dapat menjangkau audiens dengan efektif. Dengan demikian, safari Ramadhan tidak hanya menjadi ajang ceramah, tetapi juga momen untuk membangun hubungan yang lebih erat antara umat dan ulama serta memperkuat ukhuwah Islamiyah di tengah Masyarakat (Siswanto, 2020).

Merencanakan Pelaksanaan Pengajian dan Khatib Jum'at Dengan Ustadz yang Berfaham Aswaja

Adapun perencanaan atau usaha yang dilakukan Nahdlatul Ulama Dalam Menangkal Radikalisme adalah dengan cara membentengi masjid-masjid yang ada khususnya masjid Nahdlatul Ulama se Kabupaten Deli Serdang dan para da'i-da'i serta jama'ahnya agar tidak dimasuki dengan gerakan radikalisme.

Hal tersebut merupakan salah satu bentuk untuk menjaga masjid-masjid tersebut agar tidak dimasuki paham tersebut dengan cara melalui khotbah jum'at yang didalamnya menyingung atau membahas tentang gerakan radikalisme. dan ciri – ciri radikalisme itu sendiri guna memberi pemahaman atau Ilmu bagi jamaah agar

lebih berhati – hati dengan gerakan radikalisme tersebut, penting juga bagi seorang khatib menjelaskan secara mendalam daripada lingkup radikalisme tersebut

Pendekatan Pendidikan Ke NU - an

NU fokus pada pendidikan di Pesantren dan Lembaga Pendidikan untuk menanamkan nilai nilai moderasi dan toleransi. karena ini mencakup kurikulum yang menekankan pemahaman Islam yang Rahmatan lil alamin (Kompas, 2021)

PCNU Kabupaten Deli Serdang Menghimbau kepada PCNU kecamatan atau pedesaan agar selalu Menerapkan Pendidikan Anti Radikalisme, guna agar paham radikalisme ini tidak masuk ke daerah Deli Serdang ataupun Kecamatan yang ada di daerah Kabupaten Deli Serdang.

Pendidikan anti radikalisme dapat Mengintegrasikan program-program yang secara khusus dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk menganalisis informasi, sehingga mereka dapat mengidentifikasi dan menolak ideologi ekstrem. (Hafez, M. & Mullins, C. 2020) tidak itu saja dalam menangkal masuknya radikalisme di kabupaten Deli Serdang dapat melalui pendekatan penggunaan teknologi dan media sosial yaitu Memanfaatkan platform digital untuk menyebarkan informasi yang menentang radikalisasi dan menyediakan ruang untuk diskusi yang konstruktif (Borum, R. 2022).

Perencanaan dakwah Nahdlatul Ulama (NU) dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Deli Serdang perlu dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, dalam pemantauan satu tahun, NU dapat mengadakan pengajian rutin dan diskusi terbuka di masjid dan komunitas untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai toleransi, moderasi, dan pentingnya hidup berdampingan dalam keragaman. Selain itu, penyuluhan kepada pemuda mengenai bahaya radikalisasi dan mengajak mereka untuk berpikir kritis terhadap ideologi ekstrem. Kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan kesadaran kolektif di kalangan masyarakat untuk menolak paham-paham radikal yang dapat mengancam kerukunan sosial.

Dalam jangka panjang, dalam pemantauan lima tahun kebelakang, NU perlu fokus pada penguatan lembaga pendidikan yang berbasis pada Ahlussunnah wal Jamaah dengan mendirikan madrasah dan pesantren yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga nilai-nilai kebangsaan dan hak asasi manusia. Kurikulum mengintegrasikan pendidikan agama dengan pemahaman tentang pluralisme dan demokrasi akan membantu menciptakan masyarakat yang lebih toleran dan berpikiran terbuka. Selain itu, program pemberdayaan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan berkurangnya ketidakpuasan sosial akibat peningkatan ekonomi, risiko radikalisme dapat diminimalkan. Kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah dan organisasi lain, untuk mengadakan dialog antar agama juga sangat penting dalam membangun kerukunan dan saling pengertian antar umat beragama di Deli Serdang. Dengan langkah-langkah ini, NU dapat berkontribusi signifikan dalam menciptakan masyarakat yang inklusif dan bebas dari paham radikalisme.

Pendekatan yang diterapkan NU Kabupaten Deli Serdang memiliki kesamaan dengan strategi yang dijalankan NU di daerah lain. Penelitian Pasaribu & Soiman, (2024) menunjukkan bahwa NU di Kota Subulussalam berhasil mengimplementasikan strategi dakwah yang efektif dengan mengusung nilai toleransi, pendidikan seimbang, berpikir kritis, dialog antarumat beragama, keadilan sosial, moderasi, dan empati. Sementara itu, penelitian Ainurrofiq, (2023) mengidentifikasi strategi PCNU Kota Madiun dalam menangkal radikalisme melalui strategi aqli (pembuatan konten dengan nilai toleransi), strategi sentimental (penerapan landasan Ahlussunnah Wal Jamaah dalam media sosial), serta strategi rasional (jihad jempol melalui interaksi digital untuk menyebarkan dakwah positif). Meskipun memiliki kemiripan dalam penguatan Aswaja dan pendidikan berbasis komunitas, NU Kabupaten Deli Serdang masih lebih menitikberatkan pendekatan berbasis istighosah secara terstruktur di setiap kecamatan dan pendekatan komunitas dibandingkan dengan pendekatan berbasis media digital.

Perencanaan dakwah NU Kabupaten Deli Serdang menunjukkan banyak keberhasilan. Metode berbasis komunitas melalui pelatihan keagamaan dan pengajian telah terbukti berhasil dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap Islam. Strategi ini membentuk jaringan dakwah yang luas dan kokoh dengan melibatkan organisasi NU dari tingkat kabupaten hingga desa. Selain itu, cara untuk mencegah ideologi radikal adalah

dengan meningkatkan pendidikan agama di kalangan generasi muda melalui kelas pengajian dan diskusi kepemudaan. Pengajian rutin di masjid juga efektif karena memperluas pemahaman umat terhadap Aswaja (Masyhar et al., 2022).

Tantangan dalam Perencanaan Dakwah NU Kabupaten Deli Serdang dalam Menangkal Radikalisme

Dalam implementasi perencanaan dakwah Nahdlatul Ulama (NU) untuk menangkal radikalisme, terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi agar strategi yang diterapkan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam perencanaan dakwah NU Kabupaten Deli Serdang. Pertama, peningkatan kekerasan dan ancaman terhadap keamanan. Radikalisme sering kali berujung pada tindakan kekerasan, termasuk aksi terorisme yang dapat mengancam stabilitas sosial dan keamanan masyarakat. Susanti & Ismira, (2023) penyebaran propaganda radikalisme agama melalui media sosial menjadi tantangan terbesar dalam perencanaan dakwah yang mengancam keamanan masyarakat. Dalam konteks ini, strategi dakwah NU harus mampu memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai bahaya berbasis moderasi dan toleransi melalui berbagai media, baik secara daring maupun luring.

Kedua, pecah belah masyarakat dan disintegrasi sosial. Dalam situasi seperti ini, pendekatan dakwah NU harus mampu memberi tahu masyarakat tentang bahaya dengan menggunakan moderasi dan toleransi melalui berbagai media, baik online maupun luring. Ketiga, pengaruh negatif terhadap generasi muda. Generasi muda menjadi salah satu kelompok yang paling rentan terhadap pengaruh ideologi radikal. Handayani & Sholehah, (2022) menyebutkan bahwa generasi muda rentan terhadap radikalisme karena berada dalam tahap pencarian identitas diri, sehingga lebih mudah disusupi ideologi sesat yang dapat membentuk pola pikir ekstrem. Untuk itu, NU harus membuat metode dakwah yang lebih fleksibel yang dapat membangun ketahanan ideologis di kalangan generasi muda melalui program pendidikan atau media digital. Keempat, pelanggaran hak asasi manusia dalam penanganan radikalisme. Untuk mencapai solusi yang lebih humanis, dakwah NU harus tetap mengutamakan prinsip keadilan dan inklusi. Kelima, stigma dan diskriminasi terhadap kelompok tertentu. Keyakinan bahwa keyakinan tertentu benar adalah salah satu bentuk diskriminasi yang sering digunakan sebagai alasan untuk mendukung keyakinan lain

sebagai jalan yang salah, yang menyebabkan intoleransi dan mendorong gerakan radikalisme (Lestari, 2021; Wahid, 2020)

Berdasarkan berbagai tantangan yang telah diuraikan, perencanaan dakwah NU dalam menangkal radikalisme membutuhkan pendekatan yang komprehensif. NU dapat lebih berhasil dalam membangun masyarakat yang toleran, inklusif, dan bebas dari ideologi radikal dengan memperkuat strategi berbasis komunitas, meningkatkan pemanfaatan teknologi digital, dan membangun kerja sama dengan berbagai pihak. Untuk memastikan bahwa program dakwah dapat beradaptasi dengan dinamika sosial yang berkembang, evaluasi dan pengembangan strategi harus dilakukan secara teratur.

PENUTUP

Perencanaan Dakwah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Deli Serdang menunjukkan bahwa pendekatan yang komprehensif dan terstruktur sangat diperlukan. Perencanaan dakwah yang dirancang oleh NU Kabupaten Deli Serdang di antaranya adalah: Perencanaan dakwah Nahdlatul Ulama dalam Menangkal Radikalisme adalah 1) melaksanakan PKPNU (Pendidikan kader penggerak Nahdlatul Ulama), 2) Penguatan Aswaja, 3) Harokah Nahdliyah (Gerakan ke – NU an), 4) Menerapkan dakwah Aswaja, 5) Melaksanakan Tim Safari Ramadhan dengan Ustadz yang berfaham Aswaja), 6) Melaksanakan pengajian khatib jum'at dengan ustadz berfaham Aswaja, dan 7) Pendekatan Pendidikan ke NU – an. Efektivitas perencanaan dakwah NU Kabupaten Deli Serdang terlihat dalam berbagai aspek. Penguatan nilai-nilai Aswaja melalui pendidikan ke-NU-an dan pengajian rutin telah memberikan dampak positif dalam membentuk pemahaman keagamaan yang moderat di masyarakat. Selain itu, pendekatan berbasis komunitas melalui istighosah dan dialog keagamaan telah memperkuat keterlibatan masyarakat dalam dakwah yang menekankan toleransi dan kebersamaan. Dalam implementasinya, NU Kabupaten Deli Serdang menghadapi berbagai tantangan, yaitu: meningkatnya kekerasan, perpecahan di tengah masyarakat, dampak negatif bagi para generasi muda, timbulnya pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM), dan munculnya pandangan stigma dan diskriminasi.

Berdasarkan temuan ini, terdapat beberapa rekomendasi strategis yang dapat diterapkan oleh berbagai pihak. NU perlu memperluas jangkauan dakwah dengan mengoptimalkan berbagai media, termasuk digital dengan membangun konten-konten edukatif dan meningkatkan kolaborasi dengan generasi muda. Pemerintah perlu mendukung dakwah

moderat dengan kebijakan yang memperkuat pendidikan keagamaan yang inklusif. Akademisi dapat berkontribusi melalui penelitian yang lebih mendalam tentang efektivitas dakwah dalam menangkal radikalisme dan mengembangkan metode dakwah yang lebih inovatif..

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrofiq, F. (2023). Strategi Dakwah Penu Kota Madiun Dalam Menangkal Radikalisme Melalui Media Sosial. In *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo.
- Alam, M. (2020). A Collaborative Action In The Implementation Of Moderate Islamic Education To Counter Radicalism. *International Journal Of Innovation, Creativity And Change*, 11(7), 497–516.
- Asy, A. (2024). Strategi Perencanaan Dakwah. *Al-Idarah*, 5(6), 36–49. [Http://Dx.Doi.Org/10.37064/Ai.V7i1.7547](http://Dx.Doi.Org/10.37064/Ai.V7i1.7547)
- Hadingrat, W., Suseno, S., Gultom, E., & Hidayat, D. R. (2023). Radicalism Assessment As A Concept Of Countering Radicalism Through Social Media In Indonesia. *Journal Of Hunan University Natural Sciences*, 50(4), 222–228. [Https://Doi.Org/10.55463/Issn.1674-2974.50.4.20](https://Doi.Org/10.55463/Issn.1674-2974.50.4.20)
- Hafid, W. (2020). Geneologi Radikalisme Di Indonesia (Melacak Akar Sejarah Gerakan Radikal). *Al-Tafaqqub: Journal Of Islamic Law*, 1(1), 31. [Https://Doi.Org/10.33096/Altafaqquh.V1i1.37](https://Doi.Org/10.33096/Altafaqquh.V1i1.37)
- Handayani, A. R., & Sholehah, N. A. (2022). Sosialisasi Pencegahan Dan Kewaspadaan Dini Terhadap Radikalisme Pada Kaum Muda Desa Tangkumpulit. *Jurnal Abdidas*, 3(3), 405–411. [Https://Doi.Org/10.31004/Abdidas.V3i3.594](https://Doi.Org/10.31004/Abdidas.V3i3.594)
- Hariyati, N. R., & Septiana, H. (2019). *Buku Ajar Membaca Kritis: Radikalisme Dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis*. Penerbit Graniti.
- Keiran Hardy. (2018). Comparing Theories Of Radicalisation With Countering Violent Extremism Policy. *Journal For Deradicalization, Summer*(15), 76–110.
- Lestari, G. (2021). Radikalisme Atas Nama Agama Dalam Perspektif Intelektual Muda Di Tengah Realitas Multikultural. *Khazanah Theologia*, 3(3), 181–193. [Https://Doi.Org/10.15575/Kt.V3i3.12723](https://Doi.Org/10.15575/Kt.V3i3.12723)
- Masyhar, A., Maskur, M. A., Prasetyowati, S. R., Prihama, A. E., Priyono, R., & Alif, A. (2022). Digital Transformation Of Youth Movement For Counter Radicalism. *Aip Conference Proceedings*, 2573, 1–6. [Https://Doi.Org/10.1063/5.0109808](https://Doi.Org/10.1063/5.0109808)
- Multazam. (2024). *Strategi Dakwah Tokoh Ansor Kapanewon Pleret Dalam Menangkal Paham Radikalisme*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Musyafak, N., & Nisa, L. C. (2021). Dakwah Islam Dan Pencegahan Radikalisme Melalui Ketahanan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 56–72. [Https://Doi.Org/10.21580/Jid.V41.1.7869](https://Doi.Org/10.21580/Jid.V41.1.7869)

- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cv. Harfa Creative.
- Pasaribu, B., & Soiman, S. (2024). Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dalam Membentengi Nahdliyin Dari Radikalisme Di Kota Subulussalam. *Ranah Research: Journal Of Multidisciplinary Research And Development*, 6(4), 585–593. <https://doi.org/10.38035/Rrj.V6i4.848>
- Ranstorp, M., & Meines, M. (2024, February 20). The Root Causes Of Violent Extremism. *Ran Centre Of Excellence*, 1–9. https://ec.europa.eu/home-affairs/sites/homeaffairs/files/what-we-do/networks/radicalisation_awareness_network/ran-papers/docs/issue_paper_root-causes_jan2016_en.pdf
- Rubaidi, A. (2007). *Radikalisme Islam, Nahdlatul Ulama Masa Depan Moderatisme Islam Di Indonesia*. Logung Pustaka.
- Sadiyah, D. (2019). Strategi Dakwah Uin Dalam Menangani Radikalisme Di Kalangan Mahasiswa. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 18(2), 219–236. <https://doi.org/10.15575/anida.v18i2.5064>
- Said, M. (2018). Dakwah Sebagai Ujung Tombak Penanganan Radikalisme Agama Di Indonesia. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 10(1), 149–187. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v10i1.69>
- Samsudin, & Palah, S. (2023). Pemikiran Dakwah Syaikh Ahmad Mutamakkin Dalam Buku Dakwah Aswaja An-Nahdliyyah. *Al-Balagh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(1), 29–40.
- Siregar, R. I. (2017). Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dalam Membentengi Warga Nahdliyin Dari Radikalisme (Studi Kasus Pcnu Kota Medan). *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1(7), 1–65.
- Siswanto, H. (2020). Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Kurikulum Aswaja Nu. *Jurnal Studi, Sosial, Dan Akuntansi*, 1(2), 101–109.
- Sudrajat, T., Hendriana, R., & Jati, B. K. H. (2024). Countering Radicalism Of The Government Officials In Indonesia: An Insider's Look Into Government Efforts. *Krytyka Prawa*, 16(1), 213–234. <https://doi.org/10.7206/kp.2080-1084.667>
- Sugiono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Susanti, E., & Ismira, A. (2023). Analisis Propaganda Islamic State Of Iraq And Syria (Isis) Di Indonesia Melalui Jalur Media Sosial. *Hasanuddin Journal Of International Affairs*, 3(2), 2775–3336. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/hujia/article/view/27663>
- Syahril, Siregar, A. A., Munir, A., Deni Febrini, A. N., Mustaqim, A., Hadisanjaya, Herawati, Zp, I. K., Kurniawan, Halim, M., Ajib, M., Murni, Zuhri, S., Tison, Haryanto, Zannatun, & Witisma, N. (2020). *Literasi Paham Radikalisme Di Indonesia*. Cv. Zigie Utama.
- Umar, S., & Khoirussalim. (2022). *Manajemen Dakwah*. Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (Staim) Tulungagung.
- Uray Faisal, U. (2021). Strategi Dakwah Front Persaudaraan Islam (Fpi) Dalam Membentengi Warga Kota Pontianak Dari Aliran Radikalisme. *Jurnal Manajemen Dakwah (J-Md)*, 2(1), 40–60.

- Wahid, A. (2020). Radikalisme Di Media Sosial: Penyebutan Dan Konteks Sosial Penggunaannya. *Jurnal Interact*, 9(1). <https://doi.org/10.25170/Interact.V9i1.1711>
- Zada, K. (2009). *Islam Radikal: Pergulatan Ormas-Ormas Islam Garis Keras Di Indonesia*. Universitas Michigan.